

## MENUJU DESA WISATA BERKEMBANG MELALUI PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN PEMASARAN PAKET WISATA MINAT KHUSUS

Haniek Listyorini<sup>1\*</sup>, Gana Wuntu<sup>2</sup>, Andhi Supriyadi<sup>3</sup>, Hesky Ilham Ikhlasandi<sup>4</sup>,  
Flores Harliesyahputra Laia<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>S1 Pariwisata, STIEPARI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>S2 Manajemen, STIEPARI Semarang, Indonesia

[hanieklisyorini@stiepari.ac.id](mailto:hanieklisyorini@stiepari.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sejalan dengan program pariwisata nasional Destinasi Super Prioritas, khususnya pengembangan poros Borobudur-Dieng, posisi Desa Tlahab dengan daya tarik Wisata Alam Posong menjadi penting sehingga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Temanggung. Namun keunggulan lokasi, daya tarik wisata alam dan budaya belum optimal dikemas oleh desa wisata agar semakin berkembang sehingga ditemukan permasalahan dalam sinergitas kelembagaan, kualitas pelayanan wisatawan, pengemasan dan penjualan paket wisata. Untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi kelembagaan, identifikasi permasalahan, sinergitas kelembagaan, peningkatan kualitas pelayanan SDM, penyusunan dan penjualan paket wisata dan kapabilitas pelayanan pengunjung. Kegiatan ini ditempuh dengan metode sosialisasi, FGD, pelatihan dan praktik lapangan. Kegiatan dievaluasi dengan menggunakan penyebaran angket pada peserta. Hasil yang dicapai adalah peningkatan *softskill* pada pemahaman masyarakat tentang desa wisata berkembang meningkat dan pemahaman kelembagaan tugas pokok dan fungsi dari 16% menjadi 86%, berhasil mengidentifikasi 5 aspek permasalahan, peningkatan pemahaman kualitas pelayanan pengunjung dari 12% menjadi 92%. Terjadi peningkatan *Hardskill* Masyarakat dalam sinergitas kerjasama kelembagaan, menyusun 2 paket wisata dan 2 praktik uji coba paket wisata dan pelayanan 78 tamu.

**Kata Kunci:** Desa Wisata Berkembang; Sinergitas Kelembagaan; Paket Wisata.

**Abstract:** In line with the national tourism program of Super Priority Destinations, especially the development of the Borobudur-Dieng axis, the position of Tlahab Village with its main attraction of Posong Natural Tourism is important so that it is designated as a Strategic Tourism Area of Temanggung Regency. However, the advantages of location, natural and cultural tourism attractions have not been optimally packaged, so problems are found in institutional synergy, quality of tourist services, packaging and sales of tour packages. For this reason, community service activities are carried out which aim to improve understanding of the main tasks and institutional functions, identification of problems, institutional synergy, improvement of the quality of human resource services, the availability of tour packages, package sales and the ability to serve visitors. This activity was carried out by socialization, FGD, training and field practices. Activities were evaluated using questionnaires on participants. The results achieved in this service are an increase in soft skills in the community's understanding of developing tourism villages and an increase in institutional understanding of the main tasks and functions from 16% to 86%, 5 aspects of problems was identified, an increase in understanding of the quality of visitor service from 12% to 92% and the community getting hard skills in synergy of institutional cooperation, produced of 2 tour packages and selling and providing quality service to 78 guests.

**Keywords:** Developing Village Tourism; Institutional Sinergy; Tour Package.



#### Article History:

Received: 02-08-2024

Revised : 31-08-2024

Accepted: 02-09-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Desa wisata rintisan adalah desa yang telah memiliki potensi daya tarik wisata, telah menyediakan sarana prasarana wisatawan meskipun terbatas, telah mendapatkan sedikit kunjungan wisatawan lokal, telah membentuk kelembagaan namun belum maksimal berfungsi dan berperan, dan telah melakukan gerakan sadar wisata namun kesadaran masyarakat belum tumbuh sepenuhnya (Wirdayanti, 2021). Untuk meningkatkan klasifikasi dari desa wisata rintisan menuju desa wisata berkembang diperlukan pendampingan pihak terkait. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai klasifikasi desa wisata berkembang antara lain peningkatan kunjungan wisatawan dari luar daerah, pengembangan sarana prasarana dan fasilitas untuk wisatawan, mendorong penciptaan lapangan kerja, mendorong tugas pokok dan fungsi kelembagaan, berjalannya kerjasama antar kelembagaan serta meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat dalam gerakan pariwisata (Bahri et al., 2023; Handayani et al., 2021).

Desa wisata merupakan suatu destinasi yang dalam pengelolaannya membutuhkan pengelola destinasi atau *Destination Management Organisation (DMO)* yang memiliki kapasitas dalam melaksanakan kelembagaan baik berbentuk Koperasi, BUMDes atau Pokdarwis. Kapasitas DMO merupakan aspek penting dalam memajukan desa wisata. DMO desa wisata sering mengalami permasalahan dalam legalitas kelembagaan, kurangnya pemahaman pengelola tentang Desa Wisata dan sadar wisata, rendahnya kompetensi pengelola, maupun rendahnya keterlibatan masyarakat untuk menjalankan konsep pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Mulyani et al., 2021). Untuk menguatkan kelembagaan dapat melalui: perluasan kerjasama dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN maupun akademisi (Sulistyo et al., 2023); melakukan perumusan Visi, Misi, Strategi, Program Pokdarwis dan pemahaman tugas pokok dan fungsi masing-masing (Listyorini et al., 2021).

Untuk menuju desa wisata berkembang, maka selanjutnya diperlukan kunjungan wisatawan di luar wisatawan lokal. Untuk itu diperlukan upaya mengemas paket-paket wisata, mempromosikan dan menjual paket desa wisata pada target pasar yang sesuai, mengingat bahwa paket wisata berpengaruh terhadap minat dan keputusan berkunjung wisatawan (Azzahra & Hardiyanti, 2024). Potensi desa wisata dapat dikemas menjadi berbagai paket wisata dengan berbagai variasi lama tinggal wisatawan (Suwintari et al., 2023). Selanjutnya inovasi penyusunan paket desa wisata juga dapat dilakukan dengan cara terintegrasi antardesa wisata sehingga produk wisata semakin menarik dan mengoptimalkan daya tarik antar desa (Zuhriyah & Mijiarto, 2024). Pengabdian dilaksanakan di Desa Tlahab Kabupaten Temanggung yang di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jateng Tahun 2012 – 2027 bersama dengan Dataran Tinggi Dieng ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi

(KSPP) Poros Borobudur Dieng (Rachman & Ismoyowati, 2023). Keunggulan desa Tlahab adalah pemandangan dua gunung Sindoro dan Sumbing, keindahan *sunrise*, perkebunan tembakau, dan perkebunan kopi aroma tembakau. Identifikasi permasalahan Desa Tlahab yaitu: pertama kelembagaan belum berjalan karena personil tidak memahami tugas pokok dan fungsinya. Kedua, sinergitas antar lembaga lemah sehingga belum optimal berperan dalam pengembangan desa wisata. Ketiga, kualitas SDM belum sesuai standard pengelolaan dan pelayanan usaha pariwisata. Keempat, belum memiliki, mempromosikan dan menjual paket wisata sendiri, paket masih dikelola, dipromosikan dan dijual secara perorangan tanpa melalui kelembagaan. Desa wisata umumnya memiliki permasalahan dalam elemen atraksi, aksesibilitas, amenities, dan kelembagaan (Kabes et al., 2022), sarana prasarana, potensi pasar, SDM, informasi dan promosi (Rahma & Aldila, 2017; Priyanto, 2016). Untuk itu ditawarkan solusi pendampingan kegiatan penguatan kelembagaan, pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM, pelatihan penyusunan, promosi dan penjualan paket wisata yang memadukan daya tarik wisata, transportasi, penginapan, makan minum dan aktivitas.

Hasil penelitian Suryawan (2019) maupun Setiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan di desa wisata diperlukan pelatihan dan pendampingan secara intensif dari instansi terkait, koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan, pembuatan paket wisata, peningkatan pemahaman pariwisata pada masyarakat dan penataan usaha pariwisata yang melibatkan masyarakat. Promosi desa wisata dapat dilakukan penjualan paket wisata melalui bazar, *famtrip* instansi, Kerjasama penjualan paket dengan pihak ketiga (Listyorini et al., 2023). Pengembangan desa wisata perlu melibatkan masyarakat sebagai penyedia *homestay*, makan minum, pemandu, transportasi lokal, pertunjukan kesenian, dan lain sebagainya Wibowo et al. (2022) maka diperlukan sinergi antara pelaku dan kelembagaan desa wisata. Potensi desa yang dimiliki dapat dikemas kedalam paket wisata yang menyuguhkan keanekaragaman alam, budaya dan aktivitas ekonomi masyarakat (Suwintari et al., 2023; Nareswari et al., 2023; Yonatan et al., 2023). Potensi wisata Perkebunan penting untuk dikemas dari proses hulu hingga hilir, diperlukan penyuluhan budidaya tanaman, praktik pengolahan biji tanaman, hingga praktik penyajian hasil olahan perkebunan (Alfarisi et al., 2021).

Kegiatan pelatihan untuk pelaku pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang potensi wisata Desa, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan ke pemanduan dalam menyampaikan keunikan dan keindahan Desa Wisata (Putri et al., 2024). Untuk pengembangan kelembagaan perlu ditekankan aspek-aspek meliputi: visi, misi (Mohanty & Mishra, 2020), strategi (Yeon et al., 2022), nilai (Chaurasia et al., 2020), kepercayaan (Hermawati et al., 2019), norma (Sitaniapessy et al., 2022), kebiasaan (Sorrentino et al., 2021). Organisasi

juga perlu mengembangkan aspek seperti: struktur organisasi (Chaurasia et al., 2020), tujuan yang ingin dicapai (Martini et al., 2020), kegiatan untuk mencapai tujuan (Bhat et al., 2021). Berbagai kapasitas perlu dimiliki oleh DMO seperti Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat penggerak, pelayan serta transfer pengetahuan (Fatmawati & Sulistyono, 2022). Untuk klasifikasi desa wisata kelembagaan perlu memiliki atribut kelembagaan dan paket wisata yang memadukan daya Tarik wisata, makanan dan minuman, kerajinan, kesenian, hingga even (Leniawati & Wijayanto, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ingin mendampingi Desa Tlahab menuju klasifikasi desa wisata berkembang melalui sinergi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pendampingan yang sesuai dengan program pengembangan kawasan, melalui peningkatan pemahaman pemangku kepentingan akan konsep desa wisata berkembang. Tujuan dicapai dengan penguatan kelembagaan (DMO) dalam memahami dan melaksanakan organisasi sesuai tugas pokok dan fungsi. Peningkatan pengetahuan dan praktek pelayanan wisatawan yang makin berkualitas. Serta tercipta dua paket unggulan yang memanfaatkan keunggulan daya tarik alam, dan even serta peningkatan kunjungan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pengabdian ini digunakan beberapa metode meliputi Audiensi Sinergitas, Sosialisasi, Pelatihan, dan Praktikum Uji Coba Paket Wisata. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tlahab Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Adapun mitra yang dilibatkan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Mitra Pengabdian

No	Pihak	Jumlah orang
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Temanggung	5
2	Pemerintah Desa	3
3	Pengurus BUMDes	5
4	Pokdarwis	5
5	PKK	4
6	Karangtaruna	4
7	Kelompok Kesenian	3
8	Lembaga Masyarakat Desa	2
9	Kelompok Homestay	3
10	Kelompok UMKM	3
	Total	37

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah:

1. Audiensi Sinergitas  
Dilakukan audiensi dengan Kepala Dinparbud Kabupaten Temanggung, untuk mendapatkan arahan agar program pengabdian sinergi dengan dengan program pengembangan pemerintah.
2. Sosialisasi Desa Wisata Berkembang  
Sosialisasi dilakukan pada pemangku kepentingan desa wisata Tlahab tentang adanya kegiatan pengabdian dan konsep Desa Wisata Berkembang.
3. Survey Identifikasi Masalah dan Potensi Paket Wisata  
Dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen terkait permasalahan kelembagaan, SDM dan Paket Wisata.
4. Fokus Group Discussion  
Dalam FGD kegiatan dilakukan dengan menghadirkan seluruh pemangku kepentingan untuk bersama mengidentifikasi permasalahan kelembagaan, menyusun prioritas program dan kegiatan desa wisata berkembang.
5. Pelatihan Pelayanan Wisatawan dan Penyusunan Paket  
Diadakan pelatihan pada pelaku pelayanan wisatawan terkait sadar wisata dan sapta pesona. Tujuan kegiatan untuk memberikan kapasitas SDM pelayanan sesuai standar pariwisata. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan penyusunan paket wisata untuk segmentasi mahasiswa dan umum.
6. Praktikum Paket Wisata dan Pelayanan Wisatawan  
Sesuai dengan rencana paket wisata kemudian dilakukan uji coba 2 paket wisata kepada mahasiswa STIEPARI Semarang.

## 7. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Setiap kegiatan dilakukan pra survey dan dimonitor melalui zoom maupun rapat dengan pihak terkait untuk dapat dievaluasi capaian dan tindak lanjutnya. Untuk mengukur pencapaian kegiatan dilakukan angket pada peserta untuk mendapatkan respon tingkat pemahaman kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Audiensi Sinergitas

Kegiatan awal pengabdian berupa audiensi dengan Kepala Dinparbud Kabupaten Temanggung seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Audiensi Sinergi Tim dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Temanggung

Gambar 2 di atas menjelaskan kegiatan audiensi tim pengabdian dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dalam rangka mendapatkan penjelasan posisi Desa Wisata Tlahab dalam poros Borobudur-Dieng guna mendukung Destinasi Super Prioritas. Serta penjelasan beberapa permasalahan Desa Tlahab mulai kelembagaan, sinergitas, kualitas SDM dan Paket wisata. Dalam pertemuan tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung menyatakan dukungan sinergitas antar pemangku kepentingan mendorong Desa Tlahab menuju Desa Wisata Berkembang.

### 2. Sosialisasi Desa Wisata Berkembang

Menindaklanjuti hasil audiensi, ditetapkan kegiatan sosialisasi desa wisata dilaksanakan di Balai Desa Tlahab, dibuka dengan arahan dari Kepala Dinparbud setempat. Hadir dalam pertemuan tersebut pemerintah desa dan elemen kelembagaan dan masyarakat Dalam kegiatan tersebut diberikan sosialisasi tentang pendampingan desa wisata Tlahab menuju desa wisata berkembang dengan Langkah-langkah penguatan kelembagaan, sinergitas kelembagaan, pelatihan SDM dan penyusunan dan penjualan paket, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Sosialisasi Desa Wisata Berkembang

Gambar 3 di atas menjelaskan kegiatan sosialisasi dalam rangka memberikan penguatan pemahaman pada unsur kelembagaan tentang konsep desa wisata berkembang. Kegiatan dilakukan di balai desa Tlahab, dihadiri oleh berbagai unsur kelembagaan desa wisata yaitu Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, Pemerintah Desa, Unsur Pelaku Seni, UMKM, Kelompok PKK, dan Karangtaruna.

### 3. Survey

Untuk mendukung data permasalahan dan pemetaan potensi daya tarik wisata, UMKM dan aktivitas masyarakat yang dapat menjadi paket wisata. Survey juga dilakukan bersama mahasiswa program studi S1 Pariwisata. Hasil survey ditemukan potensi alam, budaya dan aktivitas UMKM yang potensi untuk dikembangkan, serta beberapa permasalahan pelaku wisata.

### 4. Focus Group Discussion

Selain survey potensi desa wisata, selanjutnya dilakukan FGD di Aula Kantor Balai Desa Tlahab. Dalam FGD peserta mendapatkan penjelasan tentang sinergitas kelembagaan, pembagian tugas pokok dan fungsi, dan pemetaan permasalahan dalam aspek produk, SDM, pemasaran dan Kelembagaan. Hadir dalam pertemuan tersebut beberapa elemen pemangku kepentingan sejumlah 38 orang yaitu pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, Pengelola Posong, PKK, Karangtaruna, kelompok kesenian, Lembaga Masyarakat Desa. Adapun kegiatan FGD seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan FGD Penguatan Kelembagaan dalam Menyusun Program Strategis

Tim memimpin kegiatan FGD berdiskusi tentang permasalahan dalam beberapa aspek. Setiap kelompok menuliskan permasalahan dan hasil inventarisasi permasalahan kemudian dikelompokkan dalam aspek-aspek yaitu Infrastruktur, Pemasaran, SDM, Kelembagaan dan Produk, yang disajikan dalam bagan sebagai berikut, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Aspek-Aspek Permasalahan



## 5. Pelatihan SDM untuk Kualitas Pelayanan

Untuk mengatasi permasalahan SDM dilakukan pelatihan dalam kualitas pelayanan khususnya pada pihak yang melayani tamu dalam wisata desa dan kawasan wisata alam Posong. Dilakukan pelatihan pada 12 petugas pelayanan wisatawan mulai dari pelayanan *ticketing*, penjaga titik pos pengawasan, pengatur kelancaran akses, petugas parkir, sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan tamu sehingga diperlukan kemampuan pelayanan dan komunikasi yang lebih baik.



**Gambar 6.** Pelatihan SDM peningkatan Kualitas Pelayanan

Dilakukan kegiatan pelatihan berlokasi di Rest Area Desa Tlahab dengan materi kualitas pelayanan bagi para pelaku wisata yang secara langsung berinteraksi dengan wisatawan. Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah kualitas pelayanan dan *sapta pesona*.

## 6. Pratik Paket Wisata

Hasil survey potensi daya tarik wisata kemudian disusun dalam 2 paket yang langsung diuji coba dengan menghadirkan wisatawan.

### a. Paket “Wisata Alam dan Minat Khusus Edukasi Kopi”

Pada paket pertama diuji coba pelayanan pada 38 mahasiswa, dengan susunan jadwal perjalanan wisata, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Jadwal Perjalanan Paket Wisata Alam dan Minat Khusus Edukasi Kopi

Jam	Kegiatan	Keterangan
07.00-08.30	Perjalanan dari Semarang menuju Kab. Temanggung	Bus Wisata
08.30-09.00	<i>Welcome Drink and Snack</i>	Rest Area Tlahab
09.00-09.30	Perjalanan menuju Wisata Alam Posong	Angkutan Lokal
09.30-11.00	Kegiatan di Wisata Alam Posong. Paket Wisata Kopi dan memperkenalkan Fasilitas di taman Wista Posong	Guide Wisata Kopi
	Perjalanan Menuju UMKM Kopi	Angkutan Lokal

Jam	Kegiatan	Keterangan
11.00- 11.30	Wisata Edukasi Pengolahan Biji Kopi menjadi Bubuk dan minuman Kopi	Guide UMKM Kopi <i>Two Heart</i> Kopi Desa Tlahab
11.30- 13.30	ISOMA	Di Rest Area Desa Wisata Tlahab
13.30- 14.30	Wisata Alam Embung Kledung	Angkutan Lokal ke Desa Kledung
14.30- 15.00	Perjalanan Menuju Parakan	Bus Wisata
15.00- 16.00	Makan Sore	Restoran Di Parakan
16.00- 17.30	Kembali Ke Semarang	Bus Wisata

- b. Dalam rangka uji coba paket wisata dan meningkatkan kunjungan selain wisatawan lokal, maka paket wisata di uji coba pada mahasiswa sebagai wisatawan. Paket yang dipilih adalah *oneday tour* dengan titik awal wisatawan diterima di rest Area Desa Tlahab untuk Coffee Break. Tour dilanjutkan dengan materi Wisata Alam Posong, Wisata Kopi, Wisata UMKM dan Wisata Embung Kledung. Dalam paket wisata ini selain untuk melihat keindahan alam, wisatawan diberikan pembelajaran wisata kopi dari hulu (tanaman) hingga hilir (hasil olahan kopi) dan mencoba langsung minuman kopi. Selama kegiatan peserta menggunakan transportasi lokal ke berbagai tujuan wisata.
- b. Paket Wisata “Fenomena Galaksi Bima Sakti dan Sunrise”  
Paket kedua dengan tema “Wisata Fenomena Galaksi Bima Sakti dan Sunrise di Posong”, diikuti oleh 40 mahasiswa, dengan susunan jadwal perjalanan wisata, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 3.** Jadwal Perjalanan Paket Wisata Fenomena Galaksi Bima Sakti (*Milkyway*) dan *Sunrise* Di Posong

Jam	Kegiatan	Sarana/Lokasi
<b>DAY 1</b>		
15.00- 17.00	Perjalanan dari Semarang menuju Kab. Temanggung	L-300
17.00- 17.30	Pembagian tenda Peserta	Taman Wisata Alam Posong
17.30- 19.00	ISOMA	
19.00- 19.30	Makan Malam	Aula Taman Posong
19.30- 21.00	Diskusi Wisata Kab Temanggung	Dinbudpora Kab Temanggung
	Edukasi Fenomena Galaxy Bimasakti atau “Milkyway”	Guide Lokal
21.00- 22.00	Bakar Jagung	Area Taman Posong

Jam	Kegiatan	Sarana/Lokasi
22.00- 23.00	Menyaksikan Fenomena Galaxy Bima Sakti	Area Taman Posong
23.00	Istirahat	Tenda Peserta
<b>DAY 2</b>		
05.00- 06.00	Menyaksikan <i>Sunrise</i>	Area Taman Posong
06.00- 07.00	Mandi Pagi	Restoran Di Parakan
07.00- 08.00	Menuju Rest Area Desa Tlahab	L-300
08.00- 09.00	Makan Pagi	Rest Area Desa Tlahab
09.00- 10.00	Perjalanan Kec Ngadirejo	L-300
10.00- 12.00	Wisata Edukasi Budaya Situs Liyangan Kec Ngadirejo	Guide Lokal
12.00- 14.00	Perjalanan Kembali ke Semarang	L-300

Dalam paket ini ditawarkan peristiwa alam yang sangat unik yaitu menyaksikan galaksi Bima Sakti atau yang dikenal dengan *Milkyway*, yang secara ilmu pengetahuan diperhitungkan muncul pada akhir 27-28 Juli 2024, sebuah fenomena yang menandai perubahan iklim dari cuaca yang dingin menuju ke cuaca yang lebih panas. Wisata menyaksikan *Milkyway* ini dilakukan di malam hari. Selanjutnya pada pagi hari wisatawan diajak menyaksikan peristiwa *sunrise* di tempat yang sama.

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Saat dilakukan kegiatan sosialisasi telah dilakukan survey pada peserta tentang tingkat pemahaman desa wisata berkembang. Hasil survey menunjukkan sebelum pelatihan tingkat pemahaman hanya 16% peserta memahami, setelah pelatihan tingkat pemahaman naik menjadi 82%. Sebelum pelatihan tim juga melakukan survey dan wawancara dengan 12 peserta pelatihan SDM, diperoleh hasil sebelum pelatihan 12% peserta yang paham konsep kualitas pelayanan wisatawan, setelah pelatihan hasil survey 92% peserta memahami bagaimana memberikan pelayanan yang lebih berkualitas. Sebelum acara FGD pemangku kepentingan, belum diketahui permasalahan, setelah FGD diidentifikasi 5 aspek permasalahan bidang SDM, Pemasaran, Produk, Infrastruktur, dan Kelembagaan. Sebelum pengabdian pengelola belum memiliki paket terintegrasi, setelah pelatihan ditetapkan 2 paket desa wisata dan paket pertama diuji coba oleh 38 tamu dan paket ke2 diuji coba oleh 40 tamu.

## 8. Kendala yang Dihadapi

Dalam melakukan pengabdian ini kendala utama adalah mengatur jadwal waktu pengabdian yang sesuai dengan kesibukan tim dan kesibukan kegiatan di desa karena ada masa pemilu, puasa, masa kegiatan CSR yang bersamaan

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dilakukan sinergi program dan kelembagaan antara tim pengabdian, Dinparbud Kabupaten Temanggung dalam program desa wisata berkembang. Hasil sosialisasi dalam bentuk *softskill* yaitu peningkatan pemahaman peserta dalam konsep desa wisata berkembang dari 16 % menjadi 86%, sinergi komunikasi antar lembaga, pembagian tugas pokok dan fungsi serta berhasil mengidentifikasi 5 aspek yang bermasalah untuk mejadi program kerja. Pelatihan kualitas pelayanan SDM *hardskill* pelayanan tamu meningkat dari 12% menjadi 92 %, dan peserta dapat menyusun, menjual dan uji coba layanan 2 paket wisata pada 78 tamu. Saran untuk keberlanjutan perlu ditindak lanjuti 5 permasalahan baik dengan prioritas pada penguatan Kelembagaan, kualitas SDM dan inovasi produk wisata. Hal ini akan menjadi program keberlanjutan pada pengabdian berikutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas tersusunya jurnal kegiatan pengabdian masyarakat, Tim Abdimas ingin mengucapkan terima kasih Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIEPARI Semarang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana Hibah Internal. Juga terima kasih pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Temanggung dan Pemerintah Desa Tlahab atas dukungan sinergitas kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi, I., Susanto, J., Chotib, H. M., Dolly, F. I., . Y., & Handani, D. (2021). Hilirisasi Industri Kopi Berorientasi Pasar Cafe Kepada Masyarakat Petani Kopi Di Dusun Tuo Limbur Kabupaten Bungo. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1265>
- Aulia Azzahra, & Widhian Hardiyanti. (2024). Strategi Komposisi Paket Wisata dalam Rangka Mendukung Edukasi Pariwisata Berbasis Desa pada Gen Z Studi Kasus di Koperasi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5239–5247. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2482>
- Bahri, Asep Syaiful Basalamah, A., Abdillah, F., & Rahmat, T. A. (2023). Penerapan Kriteria Desa Wisata Pada Desa Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat. *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), 8–17. [file:///D:/UNPAD/penerapan desa wisata batulayang.pdf](file:///D:/UNPAD/penerapan%20desa%20wisata%20batulayang.pdf)
- Bhat, S., Gijo, E. V., Rego, A. M., & Bhat, V. S. (2021). Lean Six Sigma competitiveness for micro, small and medium enterprises (MSME): an action research in the Indian context. *TQM Journal*, 33(2), 379–406.

- <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2020-0079>
- Chaurasia, S. S., Kaul, N., Yadav, B., & Shukla, D. (2020). Open innovation for sustainability through creating shared value-role of knowledge management system, openness and organizational structure. *Journal of Knowledge Management*, 24(10), 2491–2511.
- Fatmawati, I., & Sulistyono, A. (2022). Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 383. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12400>
- Handayani, M. P., Suciptawari, P., Darmayanti, T., & Kencana, E. N. (2021). Klasifikasi Desa/Keluarahan di Kabupaten Gianyar: Ekstraksi dan Klasifikasi Potensi Wisata. *JUMPA*, 7(2).
- Hermawati, A., Suhermin, & Puji, R. (2019). The transglobal leadership-based strategy of MSMEs performance optimization of Malang Raya and the implementation of quality of work life. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(1), 38–57. <https://doi.org/10.1108/RJTA-05-2018-0038>
- Kabes, R., Soedwiwahjono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Pongok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata. *Desa-Kota*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>
- Leniawati, N., & Wijayanto, S. (2024). Klasifikasi Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Algoritma C4.5. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 171–184.
- Listyorini, H., Dewi, I. K., & Satato, Y. R. (2023). Membangun Ekosistem Ekonomi Kreatif Melalui Kelembagaan, Aspek Legal Dan Pemasaran Menuju Rintisan Desa Kreatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2234. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14726>
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata terus mendorong potensi wisata maju terlebih dulu supaya industri lokal desa semakin berkembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 491–504. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4083>
- Martini, U., Malacarne, K., Pederzoli Giovanazzi, S., & Buffa, F. (2020). Sustainable tourism development in rural and marginal areas and opportunities for female entrepreneurship: Lessons from an exploratory study. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 12(4), 421–430.
- Mohanty, E., & Mishra, A. J. (2020). Understanding the gendered nature of developing country MSMEs' access, adoption and use of information and communication technologies for development (ICT4D). *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 12(3), 273–295.
- Mulyani, Y., Mahfud, T., Winnarko, H., Gafur, A., Rustika, R., & Nurdin, I. (2021). Penguatan Kelembagaan Dan Tata Kelola Pengurus Desa Wisata Teritip. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.5>
- Nareswari, N. P. D., Putra, I. G. A. S. A., Hermawan, I. G. R. K., & Trimandala, N. A. (2023). Perencanaan Paket Wisata Berbasis 4a Di Desa Buahon, Payangan, Gianyar. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.6>
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Putri, I. G. A. V. W., Utami, N. P. C. P., Pratiwi, D. P. E., & Putra, K. Y. P. (2024). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Jatiluwih Melalui Keterlibatan Masyarakat Dalam Perumusan Paket Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1823–1832. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3128>
- Rachman, J., & Ismoyowati, D. (2023). Pemetaan Tiga Pilar dalam Pengembangan

- Geopark Dieng Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Policy*, 14(1), 40–54.
- Rahma, P. D., & Aldila, R. (2017). Identifikasi Potensi & Masalah Desa Sidomulyo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu. *Jurnal Reka Buana*, 2(1), 89–97.
- Setiyono, B. (2015). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Obyek Wisata Alam Posong Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Universitas Diponegoro.
- Sitaniapessy, A., Usmanij, P., & Ratten, V. (2022). Survivability of MSMEs in Maluku: An Analysis on Challenges, Opportunities and Strategic Development. *Artisan Entrepreneurship*, 87–98. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-077-120221010>
- Sorrentino, A., Fu, X., Romano, R., Quintano, M., & Risitano, M. (2021). Measuring event experience and its behavioral consequences in the context of a sports mega-event. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 3(5), 589–605. <https://doi.org/10.1108/JHTI-03-2020-0026>
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Annisa, R. N., & Mudiono. (2023). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Kampanye Sadar Wisata 5.0 dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4438–4449. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Suryawan, A. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*. Universitas Negeri Yoayakarta.
- Suwintari, I. G. A. E., Agus Sutiarto, M., Nyoman Arto Suprpto, I., Made Trisna Semara, I., & Aprilia, J. (2023). Kajian Potensi Wisata Dalam Pengemasan Paket Wisata Alternatif Di Desa Wisata Medewi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 623–636. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.628>
- Wibowo, D. E., Jannah, K. D., & Permanasari, P. (2022). Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.68>
- Wirdayanti, A. dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*.
- Yeon, G., Hong, P. C., Elangovan, N., & Divakar, G. M. (2022). Implementing strategic responses in the COVID-19 market crisis: a study of small and medium enterprises (SMEs) in India. *Journal of Indian Business Research*, 14(3), 319–338. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Yonatan, M. F., Wijaya, G. N. S., Amir, F. L., Hendrajana, G. M. R. I., & Trimandala, N. A. (2023). Implementasi Perencanaan Paket Wisata Di Desa Buahhan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JPM - Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1259–1264.
- Zuhriyah, I. N. H., & Mijiarto, J. (2024). Inovasi Penyusunan Paket Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(3), 1052–1063.